

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah kepolisian nasional di negara Indonesia yang memiliki tanggung jawab langsung di bawah Presiden RI. Dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri). Kepolisian merupakan pengetahuan mengenai hukum dan upaya-upaya penegakannya demi keadilan yang harus dipunyai oleh setiap perwira polisi. Sehingga polisi dihargai dan dihormati serta dijadikan panutan yang mengayomi oleh warga masyarakat setempat dan dijadikan sandaran yang terpercaya oleh negara, dan sebagai tempat bagi mereka memperoleh bantuan dalam upaya mencari keadilan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari (Dr Chrysnanda DL , 2015 dalam <http://ilmukepolisian.com> diakses pada Minggu, 25/09/2016 pukul 21.20 WIB). Polisi kini tengah menjadi perhatian masyarakat Indonesia, bukan hanya media konvensional yang begitu hebatnya menyoroti posisi Polisi saat terjadi masalah keamanan negara namun dunia pun dengan cepatnya memperoleh informasi atau isu tersebut. Salah satu sosok polisi yang namanya sedang melambung adalah Kombes Krishna Murti.

Krishna Murti adalah seorang Perwira Polisi yang menjabat sebagai Komisariss Besar Polisi (Kombes Pol). Saat ini Krishna Murti bertugas di Mabes Polri sebagai Kepala Bagian Pengembangan Kapasitas Biro Misi Internasional Divisi Hubungan Internasional Kepolisian Negara Republik Indonesia (Romisinter Divhubinter Polri). Prestasi serta pengalamannya di berbagai penugasan dan jabatan yang ia jalankan sebagai tugas pokok dan fungsi kepolisian, membuat Krishna Murti mengelola kepolisian dengan cara-cara yang tentunya berdasarkan aturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Polri (sumber : menurut data wawancara dengan Kombes Pol Krishna Murti).

Media begitu antusiasnya memberitakan isu atau informasi tentang Kombes Krishna Murti yang di akui oleh masyarakat sebagai Polisi dengan segudang prestasi dan pengalaman dalam mengamankan negara dari berbagai tindak

kejahatan. Adapun sosok Polisi yang cukup terkenal diantaranya Jenderal Polisi Tito Karnavian, Jenderal Polisi Badrodin Haiti, Jenderal Polisi Budi Gunawan dan Irjen Polisi Boy Rafli Amar. Namun dari ke lima polisi tersebut penulis memilih Krishna Murti sebagai objek penelitian, disamping Krishna Murti juga memiliki citra baik, beliau merupakan polisi yang menciptakan istilah “*Turn Back Crime*” yang kini menjadi *trend* di kalangan masyarakat melalui baju *polo shirt* berwarna biru dongker bertuliskan “*Turn Back Crime*”. Selain itu, berdasarkan lima anggota Polisi dari berbagai pangkat dan jabatan, Kombes Krishna Murti lah yang memiliki pangkat dan jabatan terbilang masih junior diantara deretan nama Polisi tersebut namun memiliki banyak pengalaman dan prestasi dibidang kepolisian dalam dan luar negeri.

Penulis memilih analisis peminjaman berita tokoh Kombes Krishna Murti karena Krishna Murti merupakan Polisi yang paling sering diberitakan oleh media, baik konvensional maupun online. Bukan hanya itu, Polisi dengan segudang prestasi ini mampu mengajak masyarakat untuk sadar terhadap peran kepolisian Indonesia. Krishna Murti yang saat itu menjabat sebagai Direskrimun Polda Metro Jaya adalah personil Polisi yang bertanggung jawab dalam aksi perlawanan teroris di kawasan Sarinah Thamrin Jakarta pada Kamis 14 Januari 2016.

Nama Krishna Murti ikut mencuat karena keberhasilan Polisi saat menumpas teroris dalam beberapa menit saja. Sosok Polisi yang memang terkenal gesit dan cerdas dalam menangani setiap kasus. Sejak aksinya pada perlawanan teroris tersebut, media semakin gencar memberitakan informasi seputar kehidupan dan profesi Krishna Murti. Terlihat dari bagaimana masyarakat dengan bangganya membicarakan sosok Polisi yang menjadi idola baru masyarakat Indonesia hingga masyarakat sadar dengan terobosan istilah “*Turn Back Crime*”. Sedangkan pada saat penumpasan teroris tidak hanya Krishna Murti yang beraksi, melainkan bersama-sama dengan tim aparat Kepolisian yang saat itu bertugas dan berhasil membantu proses pelumpahan teroris, namun hingga saat ini nama Kombes Krishna Murti lah yang menjadi sorotan media. Polisi “*hits*” ini sangat aktif di media sosial seperti Instagram dengan akun @krishnamurti_91.

Berdasarkan empat ratus ribu *followers* dan *likes* yang mencapai ribuan, serta antusias masyarakat yang berperan sebagai penggemar terlihat dari

berbagai *comment* yang dilontarkan pada setiap foto ataupun video yang *diposting* oleh Krishna Murti. Namun tidak sedikit pula yang tidak suka dengan karakter Krishna Murti.

Penulis akan menganalisis pemingkaian pemberitaan mengenai Kombes Krishna Murti pada portal berita *online* dengan menggunakan analisis Framing untuk membandingkan pemberitaan yang dikemas dalam bentuk teks media. Analisis Framing merupakan salah satu metode teks dalam penelitian konstruktivis. Paradigma ini melihat sebuah realitas pada kehidupan sosial tidak lagi sesuatu yang bersifat natural, namun hasil dari sebuah konstruksi. Fokus analisis paradigma konstruktivis yakni menemukan bagaimana suatu peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, melalui proses seperti apa konstruksi dibentuk.

Analisis Framing yang akan digunakan oleh penulis adalah analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dimana wacana media merupakan sebuah proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain yaitu sumber, jurnalis, dan audiens dalam memahami budaya dan menyangkut dasar kehidupan sosial yang telah diatur, sedangkan Framing yang digunakan oleh konstruktivis adalah menguji wacana media yang difokuskan kepada teks media yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur Sintaksis, struktur Skrip, struktur Tematik dan struktur Retoris.

Dalam hal ini, penulis mengkaji perbandingan pemingkaian berita pada portal jurnalisme *online* Tribunnews.com dan Merdeka.com , kedua media tersebut sama-sama memiliki pemberitaan mengenai Krishna Murti namun dengan konstruksi yang berbeda. Tribunnews.com mengkonstruksi pemberitaan terkait Krishna Murti dengan gaya bahasa yang digunakan dan begitu pula dengan Merdeka.com. Konstruksi sebuah berita atau isu dapat terlihat dari bagaimana Tribunnews.com dan Merdeka.com memahami dan menampilkan maksud dari peristiwa yang dikaji oleh reporter, karena konstruksi realitas merupakan bentuk informasi yang dirangkai ulang atas dasar sebuah peristiwa yang mana nantinya akan memunculkan realitas baru yang kemudian dapat diterima oleh masyarakat. Tribunnews.com dan Merdeka.com sama-sama memiliki kenaikan jumlah *visitor* pada bulan Januari, dimana pada waktu tersebut sedang ramai pemberitaan tentang Krishna Murti pasca serangan bom Sarinah. Tribunnews.com dan Merdeka.com

adalah media online yang telah lama hadir di tengah masyarakat Indonesia dengan pembaca yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dilihat dengan menggunakan *traffic web* Alexa.com, Tribunnews.com mengalami kenaikan jumlah *visitor* sebanyak 18,1% dan Merdeka.com sebanyak 10,2%. Pada kedua media online tersebut memiliki frekuensi pemberitaan tentang Krishna Murti cukup banyak yakni Tribunnews.com telah memposting berita terkait Krishna Murti sebanyak 100 kali, sedangkan Merdeka.com tercatat menerbitkan 80 postingan berita terkait Krishna Murti. Selain itu, Tribunnews.com dan Merdeka.com memrangkai isi berita dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca. Kedua jurnalisme *online* tersebut sama-sama memiliki ketertarikan konten berita, yakni pada pemberitaan tokoh Kombes Krishna Murti, namun keduanya memiliki kemasan yang berbeda dalam membingkai isi beritanya. Perbedaan dalam pembedaan berita tentunya berdasarkan pada keharusan tugas media dalam mengkaji isunya semenarik mungkin dengan pandangan masing-masing.

Penulis memilih portal berita *online* sebagai media yang akan di analisis, karena saat ini kekuasaan internet menjadi tantangan utama dunia informasi untuk memformat kembali tatanan bahasa dan simbol yang digunakan, termasuk sebuah media dengan strateginya yang akan terus mengikuti arus industri hiburan yang maju pesat. Sebuah informasi yang disuguhkan kepada publik harus mampu beradaptasi dimana perubahan sistem budaya masyarakat dan proses sosial yang tengah berkembang dalam lingkungannya.

Media mampu mengubah khalayak pasif menjadi partisipan interaktif yang tidak lagi hanya menjadi penonton atau penerima informasi, melainkan bagian dari "cerita". Media dan budaya populer telah mengkonstruksi sesuatu yang sifatnya formal seperti politik atau berita seputar tokoh teratas bahkan lembaga tinggi negara yang bersifat tertutup berubah menjadi "*media-friendly*", karena segala sesuatu yang sifatnya populer akan lebih banyak dibicarakan. Tribunnews.com dan Merdeka.com merupakan media informasi yang bersifat interaktif, dimana publik atau pembaca secara bebas menyampaikan pendapatnya pada *space comment* yang telah tersedia dalam halaman berita tersebut.

Penulis memilih edisi bulan Januari dan September 2016 karena pada rentang waktu tersebut merupakan waktu dimana melambung nya tokoh Polisi dengan

berjuta pujian hingga mencuatnya sosok idola baru di mata masyarakat serta isu perpindahan jabatan Krishna Murti. Isu ini menjadi penting untuk dikaji karena terkait tokoh penegak Hukum yang diwacanakan didalamnya, yakni Komisariss Besar Kepolisian Krishna Murti sebagai tokoh pemeliharaan hikmah, pelindung, pengayom masyarakat dan penegak hukum. Dalam hal ini terdapat perbedaan bingkai berita antara Tribunnews.com dan Merdeka.com dalam menggambarkan Krishna Murti sebagai sosok polisi masa kini pada berbagai penanganan kasus kriminalitas di Indonesia.

Berdasarkan asumsi dan penjelasan diatas maka penulis mengangkat judul penelitian **“Perbandingan Pembingkai Berita Kombes Krishna Murti (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Tribunnews.com dan Merdeka.com)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas diatas maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana Perbandingan Pemberitaan Kombes Krishna Murti Pada Portal Berita *Online* Tribunnews.com dan Merdeka.com menggunakan empat struktur Framing Pan dan Kosicki (Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Pemberitaan Kombes Krishna Murti Pada Portal Berita *Online* Tribunnews.com dan Merdeka.com menggunakan empat struktur Framing Pan dan Kosicki (Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan tambahan referensi ilmu pengetahuan kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang jurnalistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana sebuah media mampu menjadi ideologi melalui konstruksi sebuah berita yang dibingkai oleh Tribunnews.com dan Merdeka.com sehingga penelitian inidapat memperkaya hasil penelitian yang ada.

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang dapat digunakan sebagai referensi tinjauan ilmiah di bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang Jurnalistik dan Media *Online* dalam aspek pemberitaan oleh portal berita *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian analisis. Hasil yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah perbandingan pemberitaan Tokoh Masyarakat pada dua portal berita *online*.

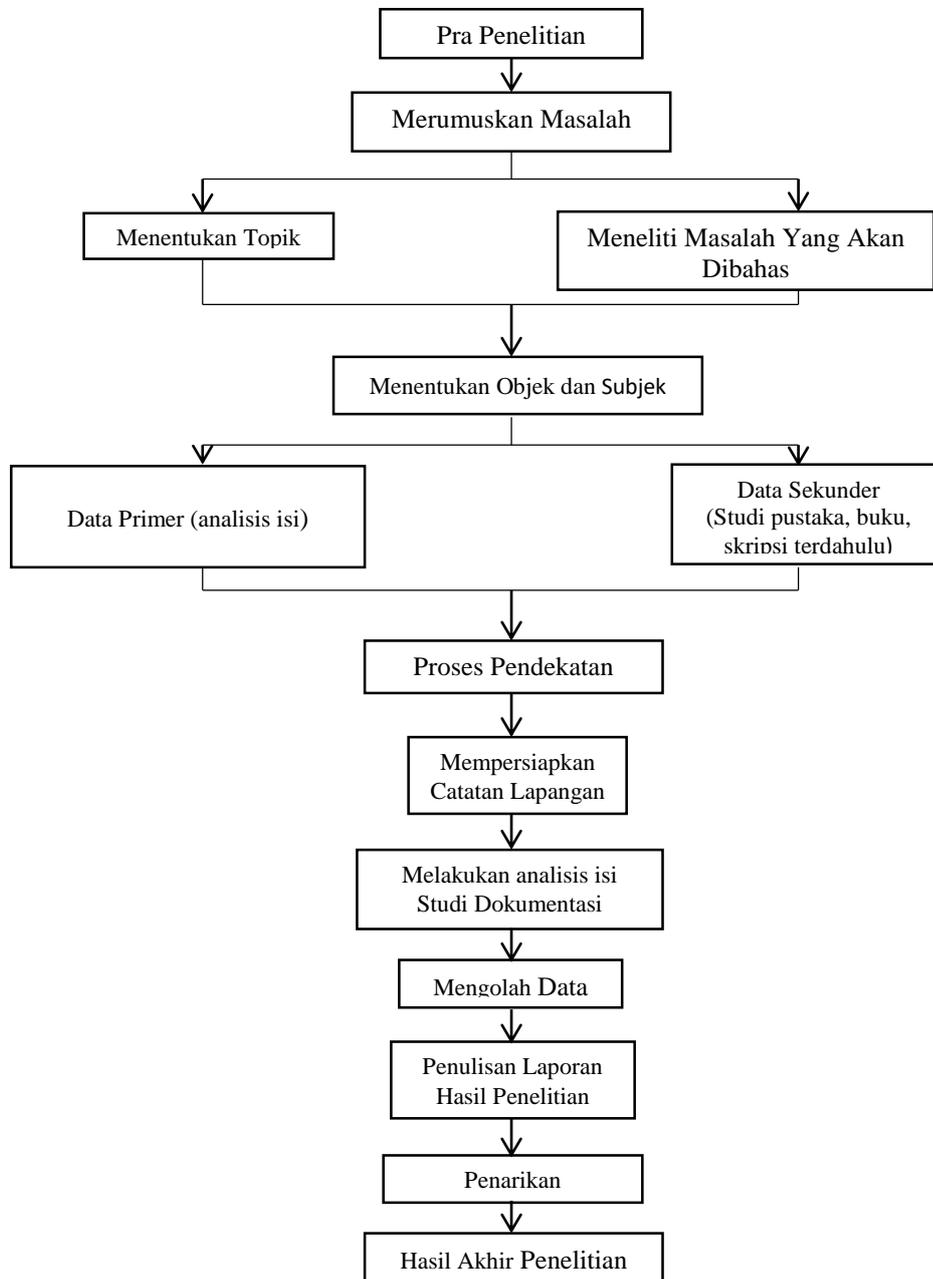
1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan penyedia layanan informasi berita dalam memberikan informasi mengenai Kombes Krishna Murti pada isu Pasca Teror Bom Sarinah dan Krishna Murti pada isu Mutasi Jabatan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan terhadap perusahaan layanan penyedia informasi dalam membingkai suatu wacana atau berita.

1.5 Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian dan penelitian tersebut harus sistematis agar diperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini adalah alur tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

Gambar 1.1
Tahapan Penelitian



(Sumber: Diadaptasi dari Wiratna Sujarweni dalam buku Metode penelitian
2014)

1.6 Jadwal Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penyusunan penelitian dilakukan dengan cara menganalisis Portal Berita *Online* Tribunnews.com dan Merdeka.com oleh sebab itu lokasi penelitian dilakukan di Bandung. Penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2016. Adapun waktu dan kegiatan yang dilakukan oleh penulis seperti tertera pada tabel 1.1 berikut ini

1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan						
	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
Merumuskan Masalah							
Pengumpulan Data							
Menyusun Proposal							
Seminar Proposal							
Wawancara Narasumber							
Pengolahan Data							
Menyusun Skripsi							
Sidang Skripsi							

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2016

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, aspek penelitian, tempat dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Berisi mengenai teori-teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian.

Berisi tentang penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data. teknik analisis data dan wawancara.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang di analisis serta pembahasan yang di kaitkan dengan teori yang ada guna menyelaraskan hasil penelitian dan teori.

BAB V : Simpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan penelitian dan saran dari peneliti untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.